

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu sistem pendidikan pertama kali dan yang tertua di Indonesia. Istilah pondok pesantren sendiri di Indonesia sudah lama ada sebelum kedatangan islam dan mengadopsi dari sistem keagamaan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki pengaruh besar didalam ranah pendidikan yang berbasis realigius dan sangat besar pengaruh bagi sejarah bangsa.¹ Pesantren merupakan tempat dimana pendidikan moral dibentuk dan membimbing orang dari buruk menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi dan merupakan sistem pendidikan yang menggunakan sistem asrama, yang mana antara santri dan kyai hidup dalam satu lingkup yang memilki aturan atau disiplin.²

Selain sebagai lembaga pendidikan pesantren juga sebagai lembaga sosial, dan dalam penyelenggarannya pesantren juga bersifat formal maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum dan sekolah tinggi). Selain sekolah formal pesantren juga memberlakukan sekolah non formal yang mana hanya mengajarkan pelajaran agama saja. Fungsi dari dari pesantren juga sebagai lembaga solidaritas sosial yang mana santri yang ada didalam pesantren tidak semua dalam segi ekonomi mampu, maka dari

¹ Amin Headari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2013), hlm.3

² Taufiq Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.329

itu pesantren memberikan pelayanan yang sama rata tanpa membedakan tingkat ekonomi mereka.³ Dengan bertambahnya zaman serta tuntutan masyarakat dalam kebutuhan pendidikan umum, sekarang banyak pesantren yang mempromosikan model model pendidikan umum dalam pesantren. kemudian munculah istilah yang mendeskripsikan sebuah pesantren yakni pesantren *salafiyah*, pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren *salafiyah* adalah pesantren yang mengajarkan kitab kitab klasik dan tidak mengajarkan pengetahuan umum. Pesantren tradisional merupakan pesantren yang menggunakan sistem pendidikan yang mengarah atau lebih mendalami Al Quran dan Hadist Rasulullah serta bahasa arab dengan konsentrasinya kitab kitab klasik sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum.⁴

Sekarang banyak pesantren yang bersaing dalam mengembangkan pesantrennya masing- masing, mulai dalam pendidikan yang berkurikulum, seperti salah satu pondok pesantren Muhammadiyah yang berada di klaten yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten merupakan suatu lembaga yang berusaha untuk mencetak santri terbaik dalam segala segi. Adapun di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten program yang sangat ditekankan yakni program Tahfidzul

³ Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2014), hlm. 04

⁴ Hendra Zainudi, dkk, *Auflakarung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren* (Palembang FORPRESS, 2013), hlm, 08-09

Quran dan Hadits Arbain yang mana yang telah diungkapkan oleh penanggung jawab bagian Tahfidz, bahwasannya program tahfidzul Quran dan Hadits Arbain adalah program wajib yang harus diikuti oleh setiap santri, bahkan terkhusus untuk pondok pesantren yang berada di bawah naungan Muhammadiyah belum banyak yang menekankan program Tahfidzul Quran dan Hadits Arbain

Menghafal merupakan proses mengingat materi yang dihafalkan secara sempurna, karena ilmu tersebut untuk dihafal bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al Quran itu sudah sempurna untuk di hafalkan, maka wajib untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Kegiatan menghafal al-Quran juga merupakan proses untuk mengingat materi seluruh ayat dan ini harus dihafal secara sempurna. Dari proses itulah dimulai dari awal sampai proses muroja'ah (mengulang hafalan) dengan sempurna, apabila dari awal proses menghafal sudah ada kesalahan maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan ayat yang sudah dihafal sulit untuk di temukan kembali dalam ingatan.⁵

Proses menghafal Al Quran adalah proses yang sangat susah, karena memerlukan kesabaran dalam menjalankan prosesnya, pada dasarnya menghafal bukan hanyalah mengingat materi atau ayat, akan tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dimiliki karena didalam proses menjaga hafalan hal yang sangat berat dan banyak cobaan dan rintangan

⁵ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal AL Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 157

selama proses menghafal. Setiap orang pasti pernah merasa cepat didalam menghafal, namun tidak bisa dipungkiri hilangnya hafalan juga cepat. Akan tetapi hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar bagi para penghafal Al Quran. Oleh karena itu dalam hal menjaga hafalan harus diperhatikan dengan cermat.⁶

Al-Quran dan Hadits merupakan pedoman bagi umat muslim karena keduanya merupakan sumber pengetahuan utama bagi *tholabul 'ilmi* didalam menuntut ilmu. Dan apabila mereka mau menghafal dan memahami keduanya, secara tidak langsung memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Dan jika melihat realita yang ada di masyarakat sekarang banyak dijumpai muslimin yang tidak paham betul dengan kitab sucinya. Dan salah satu upaya didalam mengakrabkan setiap muslim dengan Al Quran adalah dengan Tahfidzul Quran sehingga kaum muslimin tidak asing dengan kitab suci mereka sendiri, mereka mampu memahami isi kandungan yang ada didalamnya dan setelah mampu memahami isi kandungannya maka mereka tinggal mengamalkan apa yang diperintahkan didalam Al Quran dan didalam Hadits Rosul.⁷

Pondok Pesantren MBS Klaten Putra merupakan salah satu lembaga yang baru melaksanakan program tahfidzul Quran dan hadits Arba'in dari sekian Pondok Pesantren yang ada di Jawa Tengah dan terkhusus lembaga yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.

⁶ Ibid, hlm 125-126

⁷ Fath bin Abdurrahman, *Uhumul Quran Studi Kompleksitas Al Quran* (Yogyakarta Titian Ilahi Press, 2007) hlm, 93

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, penulis memiliki beberapa pertanyaan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al Quran dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren MBS Klaten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al Quran dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren MBS Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al Quran dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten putra.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al Quran dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren Muhaamadiyah Boarding School Klaten putra.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten khususnya dan umumnya pada pondok pesantren Muhammadiyah agar lebih menekankan santri-santri dalam menghafal Al Quran dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW. Serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus dalam bidang Tahfidz.

2. Secara Praktis

- a) Bagi asatidzah agar lebih meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam keaktifan dan pelaksanaan tahfidz dan dalam memperbaiki bacaan santri yang masih kurang, karena peran seorang guru juga mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al Quran dan Hadits Arbain.
- b) Bagi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Klaten agar menjadi Motivasi dalam menghafal Al Quran dan Hadits Arbain.
- c) Bagi peneliti yang akan datang agar menjadi bahan acuan jika ingin mendalami tentang topik dengan fokus yang lainnya sehingga mampu memperkaya penelitiannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu mendiskripsikan dan memaparkan keadaan serta fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian sosiologis yakni penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan.⁸

Pada penelitian ini peneliti lebih banyak menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lincon dan Denzin didalam yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* bagian revisi bahwa pengumpulan data yang dilakukan adalah bersifat alamiah yang mana melibatkan beberapa unsur metode yang dilakukan. Yang dimaksud dengan alamiah disini adalah tidak ada perencanaan yang disengaja ataupun rekayasa yang sudah diatur terlebih dahulu, dan semua terjadi secara spontan alami. Adapun tujuannya adalah agar dapat digunakan untuk menafsirkan apa yang terjadi di lingkungan tersebut.⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz Al Quran dan Hadist Arbain. Sementara, pendekatan fenomenologi

⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.42

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.5

bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. Jadi disini penenliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz yang berjalan.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologo mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran, secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti segala hal yang terjadi dalam pengalaman kita, cara kita memahami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tatatan keyakinan individu yang bersangkutan. (Ghony & Fauzan: 2012: 59).

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten Putra. Adapun teknik dalam mencari informasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten yakni dengan metode *Purposive Sampling*¹⁰. Apa itu *Purposive Sampling*? Yakni pemilihan subjek yang didasarkan atas sifat sifat dan ciri-ciri yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan yaitu Pelaksaan Program Tahfidz Al

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

Quran dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten Putra. Adapun subjek dalam penelitian terdiri dari:

- a. Penanggung jawab bagian tahfidzul Quran dan Hadits Arba'in
- b. Murobbi tahfidz Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten Putra.
- c. Santri Pon Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten Putra.

3. Sumber Data

Pengumpulan sumber data dengan penelitian kualitatif yaitu didapat dari perkataan hasil wawancara dan tindakan yang alamiyah tanpa ada rekayasa antara dua belah pihak. Menurut Lofland sumber data dari penelitian kualitatif didapat dari hasil wawancara yang berbentuk perkataan. Adapun gambar dan dokumen-dokumen yang lainnya merupakan tambahan penunjang. Kata-kata dan tindakan didapat dari hasil wawancara dan hasil pengamatan di lapangan.¹¹

Data yang terkumpul akan digunakan peneliti untuk informasi langsung tentang bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran

¹¹ Sayuthi Ali, *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 63

dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten Putra. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber dengan cara wawancara dan observasi yang berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian yang tertera diatas.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, didapat dari sumber luar melalui dokumentasi, buku-buku refrensi yang terkait, surat kabar dan sebagainya.¹² Dan dari riwayat kehidupan subjek yang ada di Pesantren dan tentunya yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang berjudul Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran dan Hadits Arbain di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten Putra 2019 menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat tiga macam dalam pengumpulannya yaitu:

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 326

a. Observasi

Dalam buku yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* ada sebuah keterangan tentang observasi yang di katakan oleh Mills E.Gordon adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk mencatat dan melihat suatu rangkaian jalannya sebuah sistem yang memiliki visi misi tertentu, lalu menyimpulkan apa yang ada dibalik sistem tersebut.¹³ Juga dikemukakan oleh Creswell observasi merupakan suatu proses dalam mencari data dan dilakukan oleh si peneliti langsung bukan diwakilkan atau dilakukan oleh asistennya dengan cara melakukan pengamatan yang mendetail terhadap objek yang diteliti.

Adapun dalam melakukan observasi peneliti lebih menggunakan jenis observasi yang tidak terstruktur, maksudnya dalam penelitian peneliti tidak membuat jadwal dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan eksplorasi dilokasi penelitian, dan mengambil data apa adanya. Selain itu juga observasi tidak terstruktur gejala nampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*,(Jakarta: Salemba Humamnika, 2015),hlm.205

Kegunaan dari metode ini yakni untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan tahfidz Al Quran dan Hadits Arba'in dan denah letak Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten putra yakni kampus 2 berada di desa Beku Karanganom Klaten, sedangkan kampus 3 berada di desa Kemit, Kwaren, Ngawen, Klaten.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan responden. Dalam bukunya Moloeng tentang penelitian kualitatif dia mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee)¹⁴. Sedangkan bentuk dari wawancara ini adalah terstruktur, yang mana wawancara menggunakan pedoman yang berupa pertanyaan yang telah disiapkan untuk digunakan ketika melakukan wawancara. Adapun kegunaan dari metode ini yakni untuk mendapatkan informasi tentang materi tahfidz yang wajib dihafal setiap tingkatan, tentang kurikulum tahfidz serta faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dari program ini.

¹⁴ Lexy J.Moloeng, *Op, Cit.*, hlm.186

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu unsur yang penting didalam suatu penelitian, karena fungsi dari dokumentasi nanti digunakan untuk memperkuat reliabilitas dari intrumen utama yaitu wawancara dan observasi. Sedangkan dokumentasi sendiri berwujud tulisan, gambar, atau karya karya dari seseorang¹⁵

Kegunaan dari metode ini yakni untuk mendapatkan data yang berupa gambar pelaksanaan tahfidz, daftar capaian hafalan santri, buku pegangan tahfidz Al Qur'an dan hadits.

4. Metode Analisis Data

Metode ini merupakan rangkaian dari penelitian yang berfungsi untuk mengatur urutan data secara kaidah yang benar atau sistematis didalam membuat sebuah karya tulis, kemudian mengorganisasikan dalam sebuah pola, kategori dan uraian dasar sehingga mendapatkan satu konsep yang didasarkan dari data yang didapat.

Analisis data menurut Bogdan merupakan suatu proses yang mana digunakan untuk mencari dan mengatur secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara ataupun data yang didapat di lapangan, sehingga data yang didapat mudah dipahami oleh orang lain

¹⁵ Harus Herdiyansyah, *Op, Cit.*, hlm.245

juga dapat menjadi informasi bagi orang lain. Analisis ini digunakan untuk mengorganisasikan data, menjelaskan data secara gamblang dan terperinci, melakukan sintesa, memilih data mana yang dianggap lebih prioritas untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan disampaikan oleh pembaca atau orang lain¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hlm:337